



PEMANFAATAN PELEPAH PISANG DALAM BERKARYA SENI GRAFIS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK CETAK TINGGI PADA SISWA KELAS VII SMPN 7 MAKASSAR KECAMATAN UJUNG TANAH KOTA MAKASSAR

Ridwan¹, Ali Ahmad Muhdy², Makmun³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ridwan2710@gmail.com,
aliahmadmuhdy@unm.ac.id, andi.baetal@unm.ac.id

Abstract : *This study aims to identify and describe the learning process of graphic art as well as the quality of students' artworks through the utilization of banana stems in relief printing techniques among Grade VII.B students at SMPN 7 Makassar. The research subjects consisted of 23 students. Data were collected through observation, practical tests, and documentation, while data analysis employed descriptive analysis. The results indicate that the graphic art learning process through the use of banana stems was implemented fairly well, including the stages of preparing tools and materials and the art-making process. The quality of the students' artworks was categorized as good, although some students were still in the fair and poor categories. Out of 23 students, 5 achieved a very good category, 14 were in the good category, 2 were in the fair category, and 2 were in the poor category.*

Keywords: *banana stem, graphic art, relief printing technique*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni grafis serta kualitas karya siswa melalui pemanfaatan pelepah pisang dalam berkarya seni grafis teknik cetak tinggi pada siswa kelas VII.B SMPN 7 Makassar. Objek penelitian berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes praktik, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni grafis melalui pemanfaatan pelepah pisang telah terlaksana dengan cukup baik melalui tahapan penyediaan alat dan bahan serta proses berkarya. Kualitas karya yang dihasilkan siswa dikategorikan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Dari 23 siswa, sebanyak 5 siswa memperoleh kategori sangat baik, 14 siswa kategori baik, 2 siswa kategori cukup, dan 2 siswa kategori kurang.

Kata Kunci: Pelepah Pisang, Seni Grafis, Teknik Cetak Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan seni hadir di Indonesia untuk melakoni suatu peranan yang tidak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Kehadirannya untuk mengembangkan potensi belahan otak kanan manusia yang memungkinkan seseorang memakai intuisinya, komunikatif, dan santun ekspresinya serta mencerahkan kreasinya, dan hadir untuk menyadarkan kita akan dimensi spiritual dan kehidupan (Arif S, 2007). Pendidikan pada dasarnya yaitu suatu proses yang bertujuan mendidik, mentransformatif pengetahuan di mana seseorang dapat berfikir dan memiliki pengetahuan hingga menjadi warga masyarakat yang mandiri serta bermanfaat dan penuh tanggung jawab. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menimba pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan ini pendidikan seni mempunyai peranan yaitu memberi wadah pengembangan potensi serta kepribadian seseorang dalam rangka mempersiapkannya untuk menjadi warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan yang bersangkutan dengan pernyataan perasaan keindahan lewat media garis, warna, tekstur, bidang, isi, dan ruang. Dalam proses mengasah kemampuan berkarya, hendaknya kita membiasakan melatih diri dalam menggambar objek –objek yang ada disekitar kita, banyaknya karya yang kita temukan, membuktikan kepada kita akan pentingnya mempelajari dan menguasai kemampuan menggambar sejak dini. Proses belajar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan baik apabila seorang guru profesional dalam mengajar. Bagi seorang guru memberikan pelajaran dalam kelas bukan hanya sekedar memindahkan apa yang guru ketahui ke siswa, tetapi guru juga harus kreatif dalam memberikan mata pelajaran agar suasana dalam kelas lebih hidup dan tidak membuat siswa itu menjadi bosan, selain itu siswa juga lebih cenderung menyukai saat proses pembelajaran itu berlangsung dengan menghadirkan langsung contoh nyata bahwa dengan menghadirkan atau mengkaitkan pelajaran dengan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Permasalahan yang sering dialami siswa dalam kegiatan berkarya seni grafis adalah mereka belum memahami secara matang tentang teknik dalam karya seni grafis, maka dari itu guru sebagai pendidik diwajibkan untuk menyampaikan materi tentang menggambar ragam hias secara manual. Berdasarkan permasalahan tersebut kiranya perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang

inovatif untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkarya, khususnya dalam berkarya seni grafis dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan berkarya seni grafis seperti pelepah pisang, dain, ranting pohon dan lain- lain. Diharapkan dengan adanya kegiatan menggambar, siswa dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitasnya untuk lebih tumbuh dan berkembang, sehingga dengan berkembangnya kemampuan dan pemahaman siswa dalam hal menggambar, akan merangsang kemampuan berpikir siswa menjadi lebih terampil dan dapat membantunya dalam proses pemecahan dalam suatu masalah baik dalam bidang pelajaran maupun dalam kehidupan sehari- hari. Berdasarkan fenomena tersebut penulis merasa tertarik dan menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang. “pemanfaatan pelapah pisang dalam berkarya seni grafis pada siswa kelas VII SMP NEGERI 7 MAKASSAR

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Syamsuri, 2012) Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya. Erat kaitannya dalam proses penelitian, yaitu bagaimana cara menyajikan data berdasarkan kenyataan yang ada dengan proses pengamatan dan wawancara mengenai kemampuan menggambar desain Ragam hias dengan pensil warna pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 MAKASSAR.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7

makassar dalam berkarya seni grafis teknik cetak tinggi pada peserta didik atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian.

1. Proses menggambar desain seni grafs cetak tinggi

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung yaitu: langkah-langkah dalam berkarya seni grafis dengan teknik cetak tinggi pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar.

Langkah-langkah terpenting dalam proses berkarya seni grafis tehnik cetak tinggi pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar:

1. Tahap yang pertama yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan secara terperinci tentang bagaimana teknik yang digunakan dalam berkarya seni grafis karena hampir semua siswa masih belum memahami tentang karya seni grafis, pada tahap ini, pengajar benar- benar memberikan penjelasan hingga semua siswa-siswi benar-

benar memahami serta memberikan penjelasan tentang pengertian tema, Proporsi, dan teknik yang menjadi aspek penilaian.



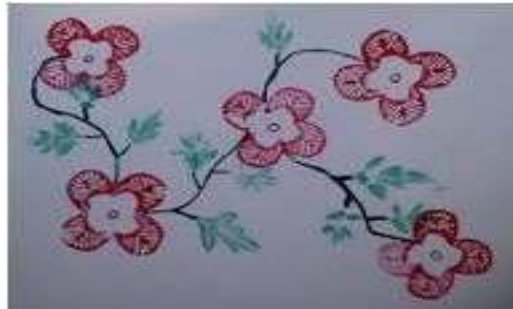
Gambar 1: Proses memulai kegiatan Sumber: (ridwan: agustus 2019)

2. Sketsa, dalam pembuatan sketsa yang paling penting adalah Menyediakan contoh- contoh seni grafis cetak tinggi baik itu *flora* maupun *fauna* sehingga, dalam pembuatan sketsa yang akan dilakukan oleh siswa lebih gampang dan lebih terarah, karena mendapatkan acuan dalam berkarya seni grafis, dalam pembuatan sketsa sangatlah penting untuk menentukan hasil akhir dari gambar tersebut.



Gambar 2: Proses Pembuatan Sketsa Sumber: (ridwan: agustus 2019)

3. Pewarnaan, Dalam proses ini bisa dikatakan sebagai proses yang sulit karena, siswa harus mempunyai kreativitas dalam memberikan warna yang sesuai dengan gambar yang telah dibuat karena proses ini juga sangat menentukan hasil dari gambar tersebut atau bisa dikatakan sebagai proses akhir dalam



menggamabar ragam hias.

Gambar 4.3: Hasil Akhir (*Finishing*) Sumber: (ridwan: agustus 2019)

Dari tahap-tahap atau proses pembelajaran berkarya seni grafis inilah kita bisa mendapatkan tentang hasil kemampuan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam menggambar ragam hias.

2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam berkarya seni grafis tehnik cetak tinggi

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, yaitu kemampuan memanfaatkan tumbuhan seperti pelepah pisang dalam berkarya seni grafis tehnik cetak tinggi pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar kota makassar melalui teknik pengumpulan data.

Sehingga dalam penelitian ini kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam berkarya seni grafis tehnik cetak tinggi, harus memperhatikan beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai dasar penilaian, adapun hasil karya siswa tersebut dinilai berdasarkan tiga aspek penting yaitu kesesuaian tema, penggunaan teknik, dan proporsi.

Dengan melihat secara keseluruhan karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar berdasarkan indikator kemampuan yang ingin dicapai, diperoleh hasil yang berbeda-beda di antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dari

32 siswa, 23 siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam berkarya seni grafis tehnik cetak tinggi, hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi kehadiran siswa, yang mana dari data 32 siswa hanya 23 hadir atau aktif dalam proses belajar mengajar. Dari 23 siswa secara keseluruhan, 86% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari 4 aspek yang dijadikan indikator penilaian yang telah ditentukan. Sementara 14% lainnya belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dari 86% siswa, keseluruhan memiliki tingkat pencapaian kemampuan yang berbeda-beda yaitu 52% di antaranya memiliki standar nilai kumulatif yang dikategorikan baik, sementara 34% di antaranya hanya mampu mencapai nilai kumulatif yang masih dikategorikan nilai standar atau cukup menggambar siswa sudah terbilang baik karena setengah dari siswa sudah mendapat nilai baik, namun masih banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses menggambar. Baik itu dalam menentukan tema, proporsi, penerapan teknik serta proses karya.

3. Kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam berkarya seni grafis dengan tehnik cetak tinggi.

4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa dalam berkarya seni grafis dengan tehnik cetak tinggi. yaitu dilakukan wawancara secara langsung terhadap siswa kelas VII sesuai indikator pencapaian kemampuan yang telah ditentukan. Hasil wawancara tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a) Tema

Tema merupakan idea tau gagasan dan menjadi landasan terhadap suatu objek.

Di dalam proses berkarya seni grafis tehnik cetak tinggi, hambatan awal yang terjadi pada siswa di kelas VII SMP Negeri 7 makassar adalah dimana siswa masih susah menentukan/ menyesuaikan tema awal yang akan mereka buat misalnya dari sisi karakter *fauna* ,bentuk cetak tinggi apa yang harus mereka ciptakan, hal inilah yang membuat proses penentuan tema harus berlangsung cukup lama dalam menemukan bentuk yang benar-benar mereka tentukan sebelumnya berdasarkan referensi yang telah disediakan, sehingga proses pengerjaan ketahap selanjutkan menjadi tertunda. Seperti terlihat pada gambar

dibawah, ada yang sudah paham akan cetak tinggi akan tetapi masih ada beberapa siswa yang benar-benar belum memahami gambar Seni grafis cetak tinggi tersebut.



Gambar 4.4 : Tema sudah sesuai (ridwan: agustus 2019)

b) Teknik

Siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda didukung dengan sifat dan karakter yang berbeda pula membuat proses pembelajaran menjadi begitu menarik walaupun demikian hal ini dapat menjadi suatu faktor yang menghambat di dalam proses pembelajaran, terkhusus dalam penciptaan sebuah karya seni rupa, di mana sebagian siswa di kelas VII SMP Negeri 7 makassar masih kurang memperhatikan aturan yang tepat di dalam proses menggambar. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman berbeda mencoba mencari alternatif lain di dalam proses pembuatan sketsa dan pewarnaan, sehingga karya yang dihasilkan juga tidak terlalu baik dibandingkan siswa yang mengikuti tahapan dan arahan yang benar karena siswa diberikan penjelasan begitu detail agar bisa benar-benar memahami.



Gambar 4.6: Teknik sudah bagus
Teknik belum sesuai Sumber: (ridwan: agustus 2019)

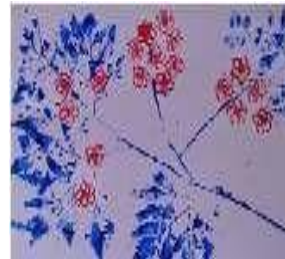


Gambar 4.7:
Sumber: (ridwan:

agustus j2019)

c) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian- bagian benda yang menjadi objek. Aspek proporsi sangat berhubungan dengan prinsip-prinsip komposisi di mana aspek ini sangat memfokuskan pada bentuk keindahan luar dari sebuah karya seni. Hambatan yang terjadi dalam proses penentuan proporsi biasanya terjadi diawal proses pengerjaan dimana saat membuat sketsa, bentuk yang digambar tidak sesuai dengan referensi sehingga bentuk gambar menjadi tidak sesuai. Hal inilah yang terjadi pada beberapa siswa di kelas VII SMP Negeri 7 makassar dikarenakan proses pengerjaan awal yang kurang tepat.



Gambar 4.8: Proporsi hampir sesuai sesuai Sumber: (ridwan: agustus 2019)

Gambar 4.9: Proporsi belum Sumber: (ridwan: agustus 2019)

d) Penyelesaian akhir (*Finishing*)

Dalam aspek ini beberapa siswa masih sulit untuk menyelesaikan gambar secara sempurna, diakibatkan kesalahan ataupun ketidak sungguh- sungguhan dalam proses- proses menggambar sebelumnya, baik itu dari aspek penentuan tema, penerapan teknik, dan penentuan proporsi. Akan tetapi kita sebagai pengajar harus benar-benar tegas agar siswa bisa menyelesaikan karyanya sesuai dengan referensi yang dilihat sebagai acuan. Karena siswa tidak akan berkembang jika kita membiarkan kesalahannya terus menerus seperti dalam menggambar ragam

hias yang dimana sebagian siswa masih mewarnai dengan menekan pensil warna yang dimana teknik itu mampu membuat gambar menjadi tidak rapih, jadi sebagai pengajar kita bisa memberikan penjelasan yang lebih kepada siswa-siswi terhadap teknik- teknik yang baik dan benar.

B. Pembahasan

Proses berkarya seni grafis teknik cetak tinggi.

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang proses pemanfaatan pelepah pisang dimana dalam tahap pertama kita memberikan pengertian yang sangat akurat dan jelas kepada siswa tentang bagaimana cara menggambar ragam hias dengan baik karena dalam menggambar ragam hias dapat dikatakan susah bagi pemula apalagi siswa-siswi yang memang belum memahami pasti tentang menggambar ragam hias. Dalam proses ini ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum memulai menggambar, dimana terlebih dahulu mengerti tentang ragam hias itu sendiri, kemudian setelah itu menyiapkan alat dan bahan yang perlu digunakan dalam menggambar dan yang paling penting juga yaitu membawa referensi gambar yang akan digambar agar pada saat proses menggambar sudah tidak terlalu bingung akan sesuatu yang akan di gambar.

Didalam proses menggambar seni grafis juga diperlukan kehati-hatian serta kesungguh- sungguhan dalam menggambar, karena selain menggambar siswa-siswi juga harus memikirkan aspek penilaian yang telah ditetapkan. Dimana dalam penjelasan sebelumnya pada sub hasil penelitian dijelaskan tentang tahap-tahap dalam menggambar yaitu Tema, sketsa dan pewarnaan. Sketsa dan pewarnaan sangat menentukan tentang hasil akhir karya karena jika sketsa tidak sesuai dengan tema yang dijadikan acuan maka hasilnya akan tidak sesuai, begitu juga sebaliknya sketsa sudah bagus akan tetapi pewarnaan tidak mengikuti teori yang diberikan maka hasilnya pun akan tidak maksimal, jadi di dalam proses menggambar desain ragam hias sangat terkait satu sama lain.

1. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam berkarya seni grafis teknik cetak tinggi dengan pelepah pisang

Pada pembahasan ini akan diuraikan kemampuan berkarya seni grafis siswa berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya.

Untuk mengukur kemampuan berkarya seni siswa dapat dilihat dari indikator penilaian yaitu Tema adalah pokok pikiran, gagasan atau ide dasar. Tema tergantung kepada hal-hal yang menarik minat perupa kemudian diciptakan menjadi karya seni. Karya seni rupa dapat diwujudkan berdasarkan suatu tema. Teknik adalah cara seseorang menciptakan karya seni. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media seni rupa. Teknik digunakan untuk mengelolah unsur-unsur seni rupa seperti garis, tekstur, dan gelap terang. Oleh karena itu penggunaan teknik yang baik akan mempengaruhi mutu karya seni. Proporsi adalah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek gambar, atau istilah lainnya seimbang. Serta karakter yaitu setiap karya seni antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pasti berbeda dalam pembuatan karya. Hal-hal itulah yang menyebabkan adanya karakter/gaya perseorangan di dalam berkarya seni.

Dimana kemampuan siswa SMP Negeri 7 makassar sudah ada yang masuk dalam criteria tapi ada beberapa siswa yang sama sekali jauh dari nilai yang ditetapkan berikut akan dipaparkan tentang kemampuan siswa-siswi . Dimana siswa atas nama Abd Rahman Khaerul, Nur Hikmah, Putri Muhtar Rabiulsani, Riskayanti, Salmawati, Rendi, Sunarti, Satria dan St Nur Hadijasudah memenuhi semua aspek yang telah ditentukan seperti tema, sudah sesuai dengan referensi yang telah diberikan, teknik sudah menggunakan teknik pewarnaan dengan baik dan sudah mengkombinasikan warna dengan baik sehingga gambar yang dihasilkan terdapat nilai estetikanya dan proporsi juga sudah sesuai dengan penilaian dan sudah mengikuti aturan-aturan yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga siswa-siswi inipun mendapatkan nilai baik.

Adapun siswa yang mendapatkan nilai cukup dan kurang baik seperti Abd Rahman, Fahrul Fajar, dan Nur Salam mendapatkan predikat kurang baik karena didalam proses belajar mengajar mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tentang ragam hias dan teknik-teknik di dalam menggambar sehingga pada saat praktek mereka semua tidak menguasai cara menggambar dengan baik, mereka menggambar sesuai dengan pemahaman mereka, tidak memperdulikan apakah teknik itu baik atau tidak, baik dari tema yang tidak sesuai dengan referensi yang mereka lihat, teknik mewarnai yang seharusnya satu arah

mereka lakukan dengan mewarnai dengan semua arah dan berlawanan dengan pikiran itu lebih mudah dan proporsi juga tidak sesuai karena mereka tidak tau tentang pengertian proporsi karena mereka dari awal sudah tidak memperhatikan pelajaran dengan baik.

Dan selebihnya mendapatkan nilai predikat cukup, ini dikarenakan siswa tersebut sudah mengikuti pelajaran dengan baik tapi masih belum bersungguh-sungguh dalam menggambar dan ada juga siswa yang memang yang sudah berusaha untuk menghasilkan karya yang bagus akan tetapi memang tidak mempunyai kreatifitas seperti teman-teman lainnya seperti karya Kiki, Nur indah dan arista mereka semua belum teralu menguasai teknik mewarnai dengan baik tetapi tema dan finishingnya sudah bagus.

2. Kesulitan siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam berkarya seni grafis thnik cetak tinggi dengan pelepah pisang.

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa dalam berkarya seni grafis cetak tinngi dengan menggunakan pelepah pisang yaitu dilakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa kelas VII. Dan dibahas lebih rinci pada pembahasan tentang kesulitan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang menjadi penilaian sebagai berikut:

a. Aspek Tema

Pada gambar 4.5, terlihat siswa masih ada yang menggambar hewan, tapi tidak menggunakan unsur cetak tinggi didalamnya sehingga pada pembuatan sketsa dan penyelesaian akhir tidak sesuai dengan apa yang telah di jelaskan sebelumnya, walaupun gambar yang dihasilkan begitu bagus akan tetapi tetap saja mengurangi nilai siswa tersebut, hal inilah yang menjadi hambatan awal di dalam proses berkarya seni grafis menggunakan pelepah pisang. Dan pada gambar 4.4 terlihat gambar siswa yang sudah paham akan tema yang diberikan, sudah memasukkan unsur seni grafis cetak tinggi

Tema merupakan acuan dasar sebelum seseorang menciptakan sebuah karya seni dimana tema telah mencakup hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan serta langkah- langkah yang harus ditempuh di dalam membuat sebuah karya, oleh sebab itu tema sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah karya seni karena

dengan tema inilah yang akan menentukan ke tahap selanjutnya. Awal dari berkarya seni grafis yang sangat perlu diperhatikan sebelum melangkah ke tahap selanjutnya yaitu menentukan tema lebih awal. Proses karya seni grafis cetak tinggi yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 7 makassar sebagian kecil siswa masih sulit untuk menentukan bentuk atau karakter seni grafis apa yang akan mereka buat karena selain menggambar bunga atau *flora* harus ada aspek cetak grafis cetak tinggi di dalamnya.

b. Aspek penguasaan teknis

Sebagian siswa di kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam berkarya seni grafis cetak tinggi dengan menggunakan poelepah pisang dengan tidak memperhatikan tahapan atau aturan pembuatan yang benar siswa sebagian besar sering menggambar dengan sesuka hatinya tanpa mendengarkan aturan yang telah dibuat sebelumnya karena sebelum memulai tes praktek ini siswa di beri penjelasan terlebih dahulu., hal ini mengakibatkan karya yang mereka buat menjadi tidak rapi serta mengurangi tingkat estetikanya. Cara ini dilakukan karena menurut mereka alternatif ini dianggap lebih mudah dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan tahapan pembuatan yang sebenarnya namun kesalahan menggunakan teknik akan berdampak pada hasil akhir karya yang dibuat. Salah satu kesalahan teknik yang dilakukan oleh siswa di kelas VII

SMP Negeri 7 makassar adalah disaat proses pemilihan warna masih tidak sinkron dengan referensi selalu mewarnai sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan aspek keindahan, dan pada saat pewarnaan seharusnya pewarnaan dilakukan dengan menggunakan teknik arsir yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu teknik arsir miring, dan satu arah, tetapi kebanyakan siswa kelas VII. 7 melakukan pewarnaan dengan teknik menekan pensil warna dan melakukan pewarnaan keberbagai arah serta menggunakan teknik dussel yang pada dasarnya belum dikuasai. Teknik yang seperti ini kurang memberikan efek yang baik disaat proses *finishing* karya terlihat pada gambar

4.7 yang penguasaan tekniknya sangat kurang tidak mengikuti aturan yang telah dijelaskan.

c. Aspek Proporsi

Pada gambar 4.9, Dalam proses pembuatan sketsa, siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar masih banyak yang membuat sketsa dengan cara memulai pada bagian samping sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan bentuk pada objek yang digambar. Sehingga hasilnya menjadi tidak proporsi, kadang hasilnya lebih banyak di bagian kanan dari pada di kiri, proporsi sangat dipengaruhi berdasarkan proses awal pengerjaannya dimana proses awal inilah yang menentukan baik tidaknya bentuk proporsi gambar yang akan dihasilkan misalnya kesalahan dalam proses sketsa dengan tidak mengikuti tahapan pembuatan yang benar mengakibatkan bentuk proporsi kurang baik sehingga objek gambar juga tidak sesuai saat finishing.. Tetapi pada gambar 4.8 proporsi sudah hampir sesuai sudah menggunakan aturan- aturan yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga gambar yang dihasilkan sudah masuk kriteria.

d. Penyelesaian akhir (*finishing*)

Kesulitan dalam proses penyelesaian karya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal di antaranya pada tahap-tahap sebelumnya siswa tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, baik itu dari segi penentuan tema dan penggunaan teknik serta penentuan proporsi dan

faktor eksternal di antaranya akibat waktu yang terbatas sehingga membuat siswa terburu-buru dalam proses menggambar dan siswa lebih banyak bermain sehingga pada saat waktu habis dan siswa harus mengumpulkan karya mereka terkadang beberapa siswa yang belum selesai terburu-buru dan mengakibatkan hasilnya kurang bagus atau tidak sesuai seperti pada gambar 4.11.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan siswa berkarya seni grafis teknik cetak tinggi sudah dikategorikan cukup baik secara keseluruhan. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan indikator kemampuan yang telah ditentukan baik itu dari segi tema, teknik, dan proporsi serta penyelesaian akhir. Dari 23 siswa secara keseluruhan, 86% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari beberapa aspek yang dijadikan indikator penilaian yang telah ditentukan. Sementara 14% lainnya belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dari 86% siswa, keseluruhan memiliki tingkat pencapaian kemampuan yang berbeda-beda yaitu 52% di antaranya memiliki standar nilai kumulatif yang dikategorikan baik, sementara 34% di antaranya hanya mampu mencapai nilai kumulatif yang masih dikategorikan nilai standar atau cukup
2. Faktor kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam menggambar berkarya seni grafis teknik cetak tinggi melihat hasil dari proses yang telah dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 7 makassar dalam menggambar flora dengan menggunakan pelepah pisang yaitu pada penguasaan teknik. Yang mana rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan teknik pewarnaan pada objek dengan menggunakan pensil warna sudah cukup baik indikator pencapaian kemampuan dari segi teknik. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan proporsi gambar namun hal tersebut tidak menjadi sesuatu yang sangat mendasar karena melihat dari keseluruhan karya yang dihasilkan oleh siswa sudah termasuk baik atau sudah mencapai standar indikator penyampaian kemampuan dari segi penentuan proporsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Ekoprawoto, 1992. *Ragam Hias Sebagai Media Ungkapan Simbolik: Medan*: Widhy Vidya.
- Arif.s. 2007. *Pendidikan seni dan budaya* . Yogyakarta : graham ilmu. azwar, saifuddin. 1998. *Metode penelitian*. Yogyakarta. Pustaka pelajar,
- Ashari Meisar, 2016 *Anatomi Plastis*, Metode Menggambar Struktur Tubuh Manusia, Media qita Fondation Makassar.
- Tirtarahardja, umar, s. l. la sulo, *pengantar pendidikan*(Jakarta: rineka cipta, 1991:15)
- Kementrian Pendidkan Dan Kebudayaan (Kemdikbud).2014. Seni Budaya. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Solo Makmur, 2008 *Seni Budaya*. Intensif penunjang cita ci-cita siswa kreatif
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990 (Edisi Revisi), Jakarta Pustaka: PT. Gramedia
- Pustaka Utama.
- Poerwadarminta, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sachari, Agus, 2008. *Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Erlangga.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syamsuri, Sukri. A. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Wojowasito S.1999. “*Kamus Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi), Malang: C.V. Pengarang.
- Sumber dari Internet <http://alixbumiartyou.blogspot.ae/2013/04>
www.duniapelajar.com/2014/08/08
- Pengertian Seni grafis. From https://id.m.wikipedia.org/wiki/seni_grafis *Volume 10, (1). April, 2020, page 14-27 P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002*